

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo Welahan Jepara

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah MI Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, untuk mengetahui gambaran situasi secara ringkas tentang MI Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo tersebut maka dalam bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolahan tersebut. Adapun gambaran umum untuk MI Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo untuk dapat disajikan sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo Welahan Jepara

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo secara resmi didirikan pada tahun 2013, akan tetapi sebelumnya didirikan Madrasah Diniyyah pada tahun 2009, atas inisiatif KH. Kurdi (tokoh ulama desa setempat), dan dukungan para kyai dan tokoh masyarakat setempat. Mereka berpendapat bahwa tanpa didirikan madrasah, anak cucu mereka tidak dapat mengikuti ajaran agama islam, di mana madrasah adalah sarana yang sangat penting dalam pendidikan umum maupun khusus dalam menegakkan syari'at islam menurut Ahlusunnah Wal Jama'ah.

Alhamdulillah berkat keikhlasan dan ketekunan para pendiri dan pengurus dengan diiringi keridho'an Allah SWT, pada tahun 2013 berdirilah Madrasah Ibtidaiyyah Roudlotul Muhtadin yang telah memenuhi sebagai tempat pendidikan sekaligus menjadi madrasah terdaftar pada Kantor Departemen Agama (Pemerintah), beberapa tahun berikutnya berdirilah TK Islam Roudlotul Muhtadin.

Oleh karena itu dengan makin meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah, maka dengan do'a restu para kiyai dan para tokoh agama islam di desa Ketilingsingolelo dan sekitarnya pada tahun 2013

didirikan Yayasan Roudlotul Muhtadin dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Ketua pengurus : Krismanto S.Pd.I

Sekretaris : Taufikur Rohman, SIP

Bendahara : Nur Ali

Ternyata dari tahun ketahun MI Roudotul Muhtadin Ketilengsingolelo mengalami perkembangan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sehingga dalam akreditasi yang dilakukan pada tahun 2018 di MI Roudotul Muhtadin Ketilengsingolelo, pemerintah mengukuhkan status MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo “Terakreditasi B.”<sup>1</sup>

## **2. Tujuan, Visi dan Misi MI Roudotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara<sup>2</sup>**

Tujuan MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo adalah:

1. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Menumbuhkan Sikap Beretika (sopan santun dan beradab)
3. Menumbuhkan penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggung jawab)
4. Menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan ke SLTP favorit/unggulan
5. Menumbuh kembangkan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris)
6. Menghasilkan lulusan pendidikan di bidang pengetahuan agama islam, berakhlak, memiliki kemandirian, disiplin, dan memiliki semangat kebangsaan
7. Menghasilkan lulusan pendidikan yang memiliki keunggulan dibidang IPTEK

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Nurul ‘Aini selaku kepala MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo, pada tanggal 1 September 2019 pukul 10.00 WIB.

<sup>2</sup> Dokumentasi, tujuan, visi dan misi MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo, Tanggal 1 September 2019

8. Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan
  - a. Visi MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo adalah:  
Terwujudnya insan yang berakhlak santun dalam pergaulan, unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa, berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah.
  - b. Misi MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo adalah:
    - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis al-qur'an.
    - 2) Membekali siswa dengan ilmu penbetahuan umum dan agama tingkat dasar.
    - 3) Memberikan pengetahuan dasar iptek global sebagai bekal untuk mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
    - 4) Menumbuh kembangkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah.

### **3. Letak Geografis MI Roudotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara**

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muhtadin adalah suatu lembaga pendidikan dasar yang dikelola oleh yayasan Roudlotul Muhtadin. Selain mengelola madrasah ibtidaiyah. Juga mengelola Taman Kana-Kanak (TK) dan Madrasah Diniyyah.

Secara geografis, Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo berlokasi di desa Ketilengsingolelo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya. Untuk akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, madrasah ibtidaiyah Ketilengsingolelo ini sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

Adapun batas-batas Madrasah Ibtidaiyah Ketilingsingolelo sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Utara : Jalan desa
- b. Selatan : Rumahwarga
- c. Timur : Rumah warga
- d. Barat : Rumah warga

#### 4. Profil MI Roudotul Muhtadin Ketilingsingolelo Welahan Jepara<sup>4</sup>

- a. Nama Madrasah : MI Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo
- b. Alamat Madrasah : Jalan Welahan-Mayong KM I  
Desa Ketiingsingolelo  
RT.03/RW.03  
Kecamatan Weahan  
Kabupaten Jepara
- c. Kode Pos : 59464
- d. No. Teepon : 08562759194
- e. Nama Yayasan : Yayasan Roudlotul Muhtadin (YRM)
- f. Alamat Madrasah : Jalan Welahan-Mayong KMI  
Desa Ketilingsingolelo  
RT.03/RW.03  
Kecamatan Weahan  
Kabupaten Jepara
- g. NSS/NPSN : 111233200189/20366296
- h. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- i. Tahun Didirikan : 2013
- j. 1). Status Tanah : Milik yayasan  
2). Luas Tanah : 1200 m<sup>2</sup>
- k. Status Bangunan : Milik yayasan
- l. Luas Bangunan : 480 m<sup>2</sup>

<sup>3</sup> Observasi, Letak Geografis MI Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo Welahan Jepara, tanggal 1 September 2019

<sup>4</sup> Dokumentasi, Profil Madrasah MI Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo, Tanggal 1 September 2019

## 5. Struktur Organisasi MI Roudotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi, secara garis besar sebagai satuan pendidikan, MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Karena MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo berada di bawah naungan Yayasan Roudlotul Muhtadin, maka pemimpin tertinggi dipegang oleh kepala yayasan. Struktur organisasi yayasan terdiri dari:

Ketua pengurus	: Krismanto S.Pd.I
Sekretaris	: Taufikur Rohman, SIP
Bendahara	: Nur Ali

Struktur organisasi MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara dapat dilihat dibawah ini:<sup>5</sup>

- |                         |                                |
|-------------------------|--------------------------------|
| a. Kepala Madrasah      | : Sri Nurul 'Aini, S.Si., M.Pd |
| b. Wakil Madrasah       | : Taufikur Rohman, SIP         |
| c. Waka Kurikulum       | : Ahmad Habibi S.Pd            |
| d. Waka Humas           | : Endro Kamaludin, S.Pd        |
| e. Waka Kesiswaan       | : Rifqi Luthfian Nafi S.Pd     |
| f. Sarana dan prasarana | : Syaroni, S.Pd.I              |
| g. K.a TU               | : Ni'matul Lathifah            |
| h. K.a Perpustakaan     | : Ismaifah, S.Pd.I             |

## 6. Sarana dan Prasarana MI Roudotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara

Berbicara tentang sekolah, maka pengertian tersebut tidak hanya menyangkut gedung saja, akan tetapi menyangkut berbagai komponennya, sebab yang namanya sarana dan prasarana adalah meliputi semua peralatan dan

---

<sup>5</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo, Tanggal 1 September 2019

perlengkapan yang mempengaruhi secara langsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Adapun sarana dan prasarana yang ada antara lain:<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**

**Data sarana dan Prasarana MI Roudotul Muhtadin  
Ketilingsingolelo Welahan Jepara**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik terawat
2	Ruang guru	1	Baik terawat
3	Ruang perpustakaan	1	Baik terawat
4	WC	2	Baik terawat
5	Musholla	1	Baik terawat
6	Ruang belajar	6	Baik terawat

**7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

MI Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo memiliki tenaga pengajar sebanyak 16 orang, dengan rincian 14 pendidik dan 2 orang sebagai karyawan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di MI Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo Welahan Jepara, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI  
Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo Welahan Tahun  
Ajaran 2019/2020**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Sri Nurul 'Aini, S.Si., M.Pd	S2-MPd	Kepala Sekolah
2	Ali Hasan Taufiqurrohman, SIP	S1-SIP	Wakil Kepala sekolah

<sup>6</sup> Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MI Roudlotul Muhtadin Ketilingsingolelo, Tanggal 1 September 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Nurul 'Aini selaku kepala MI Roudlotul Muhtadin, pada tanggal 1 September 2019 pukul 10.00 WIB.

3	Ismaifah, S.Pd.I	S1-PAI	GURU
4	Noor Khatun Khasanah S.Pd	S1-PGMI	GURU
5	Badriyah, S.Pd	S1-PGMI	GURU
6	Endro Kamaludin, S.Pd	S1-PGSD	GURU
7	Ni'matul Lathifah	SMA	TU
8	Rifqi Luthfian Nafi S.Pd	S1-PGMI	GURU
9	Atmiasih, S.Ag	S1-PAI	GURU
10	Syaroni, S.Pd.I	S1-PAI	GURU
11	Khabib Noor Maulana, S.Pd	S1-PGSD	GURU
12	Siti Alfiyatur Rohmah,S.Pd	S1-PGMI	GURU
13	Mas'udah	SMA	GURU
14	Nor Hayati, S.Pd	S1-PBI	GURU
15	Romdonah Zahrotul .M S.Ag	S1-PAI	GURU
16	Ahmad Habibi S.Pd	S1-PAI	GURU

#### 8. Data Peserta didik MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya siswa proses pembelajaran di kelas tidak akan dapat berlangsung.

Adapun mengenai jumlah peserta didik yang ada di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara secara keseluruhan ada 120, yang terdiri dari 72 siswa dan 48 siswi. Tapi yang dipusatkan pada penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa dan 14 siswi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada 21 tanggal 5 september 2019 Pukul 10.30 WIB

**Tabel 4.3**  
**Data peserta didik kelas V MI Roudlotul**  
**Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara**

No	Nama	Kelas	Alamat
1	Ahmad Hasanah Bolqiah	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rw 03
2	Ananda Priya Adi P	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rw 04
3	Asya Sasti K	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rw 03
4	Edo Farel	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rw 03
5	Gilang Ramadhan	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rw 03
6	Hafiz Syahrul Alfarisi	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rw 03
7	Hana Maemonah	V	Kalipucang Wetan Rt 04 Rw 03
8	Icha Dewi Irayanti	V	Bermi Rt 04 Rw 02
9	Idris Bachtiar Fahmi	V	Ketilengsingolelo Rt 03 Rw 02
10	Istiqomah Dewi	V	Ketilengsingolelo Rt 03 Rw 03
11	Khalimatus Sa`diyah	V	Ketilengsingolelo Rt 03 Rw 03
12	Lutfiana Sri Utami	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rw 02
13	Muhammad Dzikiril Kirom	V	Ngegot Rt 03 Rw 01
14	Muhammad Hanif Ihza Ibrahim	V	Ketilengsingolelo Rt 01 Rw 04
15	Muhammad Ilham Firmansyah	V	Krajan Rt 02 Rw 01
16	Muhammad Tajul Arifin	V	Ketilengsingolelo Rt 03 Rt 03
17	Muhamad Yusuf Galih	V	Ketilengsingolelo Rt 03 Rt

	Ramandani		03
18	Maulida Khildatun Lathif	V	Ketilengsingolelo Rt 01 Rt 01
19	Muhammad Septian Ramadhani	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rt 02
20	Najwa Ilmi Tasyafani	V	Ketilengsingolelo Rt 03 Rt 03
21	Najwa Syifa Zulfatul Ulfa	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rt 03
22	Nasya Putri Ameilia	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rt 02
23	Pramudita Zahrotus Shafa	V	Ketilengsingolelo Rt 03 Rt 03
24	Rista Ramandani Putri	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rt 03
25	Syafiq Abdullah	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rt 03
26	Syahrul Dwi Andika	V	Ketilengsingolelo Rt 01 Rt 04
27	Yatimatul Madinah	V	Ketilengsingolelo Rt 01 Rt 05
28	Ziyadatul Ula	V	Ketilengsingolelo Rt 02 Rt 03

## B. Diskripsi Data Penelitian

### 1. Data tentang Penerapan Strategi *Index card Match* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara kelas V untuk pembelajaran matematika. Untuk mata pelajaran

matematika diajarkan pada hari senin dan hari kamis pada jam ke-1 dimulai pukul 07.00-09.00 WIB.<sup>9</sup>

Kurikulum yang diterapkan di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara sudah Kurikulum 2013 semua. Salah satu pendukung proses pembelajaran adalah buku Tematik Terpadu yang diterbitkan oleh Pemerintah. Mata pelajaran yang dapat dipadukan adalah PPkn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Untuk kelas V pada mata pelajaran Matematika dipisahkan dari pembelajaran Tematik Terpadu. Keputusan pemisahan mata pelajaran tersebut ada beberapa alasan, diantaranya adalah muatan materinya. Untuk mata pelajaran matematika pada buku Tematik Terpadu kedalaman materinya terasa dangkal. Oleh karena itu, siswa tidak mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam.

“Untuk kurikulum yang diterapkan di MI Roudlotul Muhtadin sudah Kurikulum 2013 semua. Akan tetapi pada mata pelajaran matematika untuk kelas V dipisahkan dari pembelajara Tematik Terpadu. Keputusan pemisahan mata pelajaran tersebut ada beberapa alasan, diantaranya adalah muatan materi dan pembelajaran. Untuk mata pelajaran matematika pada buku Tematik Terpadu kedalaman materinya sangat dangkal. Oleh karena itu, siswa tidak mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Khabib Nur Maulana, S.Pd selaku guru wali kelas V pada pembelajaran matematika di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara

---

<sup>9</sup> Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas V Di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo, Tanggal 5 September 2019 Puku 07.00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Ahmmad Habibi S.Pd selaku Waka Kurikulum MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 11.00 WIB

yaitu *pertama*, dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran, *kedua*, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dalam silabus, kemudian memilih metode dan strategi pembelajaran dan menyiapkan buku-buku panduan pembelajaran dan referensi-referensi yang mendukung pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Khabib Nur Maulana S.Pd Ketilengsingilelo, menjelaskan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum proses pembelajaran matematika dilaksanakan terlebih dahulu pertama harus merumuskan tujuan pembelajaran, karena tujuan itu merupakan pedoman nanti siswa mau diarahkan kemana sehingga sebagai guru dapat memproyeksi hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran lainnya seperti menyiapkan buku-buku panduan pembelajaran dan referensi-referensi lain yang mendukung, menetapkan materi yang akan disampaikan, menentukan metode maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswa.”<sup>11</sup>

Dalam hal ini metode maupun strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh Bapak Khabib Nur Maulana pada mata pelajaran matematika di MI Roudhotul Muhtadin Ketilengsingilelo yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Tetapi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Selain itu juga siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran tercapai dan untuk mendapatkan suasana baru dan semangat siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Maka, Bapak Khabib Nur Maulana, S.Pd selaku wali kelas dan pengampu mata pelajaran matematika mencoba menggunakan strategi

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

*index card match* yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bpaka Khabib Nur Maulana, S.Pd selaku wali kelas dan pengampu mata pelajaran matematika di MI Roudlotul Muhtain Ketilengsingolelo yang mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang saya gunakan diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dengan adanya K13 yang pendekatan pembelajarannya berpusat pada siswa kemudian saya mencoba menggunakan strategi *index card match* yang sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga tercipta suasana suasan belajar yang aktif, menyenangkan dan mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.”<sup>12</sup>

Penerapan startegi *indexc card match* merupakan salah satu startegi pembelajaran yang digunakan di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo, karena guru mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Selain strategi *index card match*, guru juga menyeimbangi dengan metode-metode pembelajaran lain seperti metode ceramah. Penerapan strategi *index card match* diterapkan oleh Bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku walikelas dan pengampu mata pelajaran matematika, beliau mengungkapkan bahwa:

“*Index card match* merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode permainan dengan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban. Pada kartu index yang terpisah, guru menulis pertanyaan tentang dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa. Pada kartu yang terpisah, guru menulis jawaban atau masing-masing pertanyaan itu. Dua kumpulan kartu itu dicampur dan dikocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk. Guru memberikan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

satu kartu untuk setiap siswa. Guru menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapat kartu pertanyaan dan sebagian lagi mendapat kartu jawabannya. Guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, siswa yang berpasangan diperintahkan untuk mencari tempat duduk bersama. Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, guru memanggil siswa secara acak untuk maju ke depan dan memberikan kuis kepada siswa lain, dengan membacakan pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.”<sup>13</sup>

Penerapan strategi *index card match* dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui beberapa langkah, sesuai dengan wawancara Bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku wali kelas dan guru pengampu mata pelajaran matematika, beliau menjelaskan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan adalah siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Lalu saya menyiapkan kartu lalu kartu itu dicampur dan dikocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk. kemudian saya bagikan dan setiap anak mendapatkan 1 kartu. Setelah anak mendapatkan kartu Siswa yang memperoleh kartu pertanyaan mengerjakan soal yang tertera pada kartu soal. Siswa yang memperoleh kartu jawaban, mencoba kemungkinan penjumlahan yang dapat menghasilkan jawaban tersebut. Siswa mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, siswa yang berpasangan diperintahkan untuk mencari tempat duduk bersama.(katakan pada siswa untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka). guru memanggil siswa secara acak untuk maju ke depan dan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

memberikan kuis kepada siswa lain, dengan membacakan pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabanya.”<sup>14</sup>

Perhatian siswa dalam adanya penerapan strategi *index card match* sangatlah antusias dan memberikan semangat baru bagi mereka. Hal ini dikarenakan, siswa merasa bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran tidaklah hanya masuk kelas mendengarkan ceramah guru sambil mengantuk setelah selesai pembelajaran kemudian keluar. Dengan adanya strategi *index card match* siswa sadar bahwa mereka harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Asya Sasti Kharimatunisa` siswi kelas V dia mengatakan bahwa:

“Iya senanglah mbk. Apalagi pertemuan kemaren pak guru membagikan kartu lalu di suruh mencari pasangan kartunya.. Saya dan teman antusias dan semangat mengikutinya.”<sup>15</sup>

Penerapan atrategi *index card match* adalah salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan berkualitas. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student contered*). Jadi peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, tentang pelaksanaan ini diikuti oleh ungkapan Syahrul Dwi Andika selaku siswa kelas V yaitu sebagai berikut:

“Caranya kadang ceramah, kadang diskusi, kalau yang kemaren menggunakan strategi *index card match*.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Asya Sasti Kharimatunisa` siswi kelas V pada tanggal 8 september 2019 pukul 09.00 WIB

Karena di beri kartu jadi belajarnya beda. Tidak harus menulis di buku tulis.”<sup>16</sup>

Dalam hal ini, penerapan strategi *index card match* dalam pembelajaran matematika siswa untuk menyerap materi pembelajaran matematika kelas V di MI Roudhotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara sudah efektif. Karena strategi *index card match* melatih siswa untuk aktif dimana strategi ini anak mencari pasangan kartu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Khabibi Nur Maulana S.Pd sebagai berikut:

“Iya, saya rasa cukup efektif. Karena strategi *index card match* merupakan pembelajaran aktif dimana strategi permainan ini anak mencari pasangan kartu. Dengan permainan diharapkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat terwujud. Bahwa anak dan permainan merupakan dua pengertian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal itu berarti bahwa anak-anak tidak dapat dipisahkan dari permainan. Dengan *index card match* diharapkan siswa dapat belajar dengan teman sebayanya, sehingga terbentuk kerja sama antar teman sebaya. Komunikasi antar siswa akan terbangun, hal ini juga akan melatih mereka dalam menghargai pendapat siswa lain. Pembelajaran juga tidak langsung searah, karena ada transfer ilmu dari guru ke siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Siswa juga tidak akan bosan, karena tidak terus menerus ada di tempat duduknya. Hal ini dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa.”<sup>17</sup>

Setiap peserta didik mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda, maka pendidik harus memahami kemampuan mereka, ada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, ada juga yang memiliki kemampuan yang sedang dan ada juga yang memiliki kemampuan rendah. Tetapi untuk siswa kelas V dapat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Syahrul Dwi Andika siswi kelas V pada tanggal 8 september 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Khabibi Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

menguasai materi yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran matematika. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku pengampu mata pelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

“Iya sebagian besar siswa bisa menguasai tiap materi yang telah tersampaikan, tetapi sebagian kecil ada yang terlambat dalam memahaminya. Namanya juga anak-anak mbk daya serapnya dalam memahami ataupun menguasai materi yang saya sampaikan juga berbeda-beda.”<sup>18</sup>

Sedangkan evaluasi yang biasa digunakan guru pengampu mata pelajaran matematika dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* dalam pembelajaran matematika siswa kelas V MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara yaitu dengan cara melakukan tes ulangan harian, menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Bapak Khabibi Nur Maulana S.Pd selaku pengampu mata pelajaran matematika, sebagai berikut:

“Sebelum mengetahui hasilnya, saya terlebih dahulu mengevaluasi siswa dengan melakukan tes ulangan harian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Dan hasilnya pun lebih baik daripada menggunakan metode ceramah saja. Karena jika dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah saja kebanyakan anak itu sering mengantuk dan berbicara sendiri.”<sup>19</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi *Index Card Match* Dalam Pembelajaran Matematika Sisa Kelas V di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara.**

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

<sup>19</sup>Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

Dalam proses pembelajaran dengan strategi *Index Card Match* banyak faktor-faktor yang mendukung pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dalam pembelajaran juga banyak faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Di MI Roudhotul Muhtadin Welahan Jepara dalam proses pembelajaran matematika menggunakan strategi *index card match* terdapat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi, yaitu:

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat membantu pendidikan menjadi maju dan berhasil dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun faktor yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match*, seperti hasil wawancara peneliti kepada guru matematika:

“Faktor yang mendukung dalam pembelajaran dari guru sendiri, yaitu dari persiapannya dan kematangan materi, kemudian antusias siswa terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian, selain itu juga ya dilihat dari sumber belajarnya yaitu buku paket matematika dan LKS.”<sup>20</sup>

Dari paparan diatas, dijelaskan bahwa faktor yang mendukung selain berasal dari guru itu sendiri juga dari antusias siswa terhadap pelajaran, dan sumber belajar.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak kurang terwujud dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* khususnya pada mata pelajaran matematika masih mengalami hambatan.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

Hambatan tersebut seperti kondisi siswa saat menerima pelajaran, siswa yang terlihat kesulitan menghitung jawabannya dan waktu. Sebagaimana yang diuraikan guru matematika pada saat penelitian mewawancarai mengenai faktor yang menghambat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* pada mata pelajaran matematika.

“terkait dengan faktor pendukung tadi, seringkali faktor penghambatnya adalah terkait dengan waktu karena strategi *index card match* ini memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran selain masalah waktu faktor penghambat lain adalah siswa yang terlihat kesulitan menghitung jawabannya, kondisi siswa yang ramai sendiri.”<sup>21</sup>

Adapun faktor yang penting menurut guru yaitu waktu, sebab dilihat dari banyak materi yang harus dipahami siswa dengan waktu yang sangat sedikit, hal ini yang kadang membuat guru bingung harus menggunakan strategi apa saja yang bisa memahami siswa dengan materi yang banyak dan waktu yang sedikit agar target yang diinginkan dapat tercapai jumlah waktu yang disediakan untuk mata pelajaran matematika tidak sebanding dengan jumlah materi yang ada dalam kurikulum.

Sedangkan solusi faktor penghambatnya yaitu terkait dengan waktu pembelajaran yang hanya 3 x 35 menit. Solusinya yaitu kekurangan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran, dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda. Untuk siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan siswa lain membantu untuk menemukan jawabannya dan dibimbing guru untuk menemukan jawaban perhitungannya. Kemudian untuk siswa yang ramai sendiri, solusinya pertama hanya menegurnya jika nanti diulangi kembali baru bisa berikan sebuah *punishment*, tetapi hukuman ini tidak memberatkan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

siswa misalnya hukuman yang diberikan yaitu siswa disuruh untuk mengerjakan soal di papantulis.<sup>22</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Data tentang Penerapan Strategi *Index Card Match* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara

Pembelajaran matematika adalah proses dimana siswa dapat pengalaman belajar dari pendidik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa mampu memperoleh bahan matematika yang dipelajari. Jadi siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi.

Terdapat kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah untuk kesepakatan bersama sehingga setiap lembaga tercapai tujuan sebuah suksesnya suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dalam pembelajaran matematika, kurikulum yang diterapkan di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara menggunakan Kurikulum 2013 semua. Untuk kelas V pada mata pelajaran Matematika dipisahkan dari pembelajaran Tematik Terpadu. Keputusan pemisahan mata pelajaran tersebut ada beberapa alasan, diantaranya adalah muatan materi dan pembelajaran. Untuk mata pelajaran matematika pada buku Tematik Terpadu kedalaman materinya terasa dangkal. Oleh karena itu, siswa tidak mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, sumber belajar yang digunakan kelas V MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara yaitu buku paket matematika dan LKS. Sumber belajar

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Habibi S.Pd selaku Waka Kurikulum MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 11.00 WIB

merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan mata pelajaran. Seperti yang dijelaskan pada buku Strategi Belajar Mengajar oleh *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) yang dikutip dari bukunya Hamdani M.A menyatakan bahwa:

“Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pembelajaran matematika kelas V MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara guru matematika menggunakan beberapa metode seperti tanya jawab dan ceramah. Agar pembelajaran di kelas menjadi menarik dan tidak membosankan maka bapak Khabib Nur Maulana selaku wali kelas V dan pengampu mata pelajaran matematika mengkombinasikan dengan strategi *index card match* yaitu pak guru membagikan kartu lalu di suruh mencari pasangan kartunya.<sup>25</sup>

Penerapan strategi *index card match* dalam pembelajaran matematika siswa kelas V MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo dilaksanakan dengan cara mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban. Pada kartu index yang terpisah, guru mempersiapkan kartu dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa. Pada kartu yang terpisah, guru menulis jawaban atau masing-masing pertanyaan itu. Dua kumpulan kartu itu dicampur dan dikocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk. Guru memberikan satu kartu untuk setiap siswa. Guru menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapat kartu pertanyaan dan sebagian lagi mendapat kartu

---

<sup>24</sup> Hamdani M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 225.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Asya Sasti Kharimatunisa` siswi kelas V pada tanggal 5 september 2019 pukul 09.00 WIB

jawabannya. Guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, siswa yang berpasangan diperintahkan untuk mencari tempat duduk bersama. (katakan pada siswa untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka). Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, guru memanggil siswa secara acak untuk maju ke depan dan memberikan kuis kepada siswa lain, dengan membacakan pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.<sup>26</sup>

Dalam proses penerapan strategi *index card match* yang diterapkan oleh guru matematika bisa dikatakan sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan strategi *index card match* yang sebenarnya seperti yang dijelaskan pada buku *strategi pembelajaran aktif* oleh Hisyam Zaini dkk menyatakan bahwa:<sup>27</sup>

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada dalam kelas.
- 2) Bagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang akan dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

<sup>27</sup> Aryani Sekar Ayu Zaini Karya Hisyam, Munthe Bermawy, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004), 69.

- agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

Strategi *index card match* merupakan pembelajaran aktif dimana strategi permainan ini anak mencari pasangan kartu. Dengan permainan diharapkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat terwujud. Bahwa anak dan permainan merupakan dua pengertian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal itu berarti bahwa anak-anak tidak dapat dipisahkan dari permainan. Dengan *index card match* diharapkan siswa dapat belajar dengan teman sebayanya, sehingga terbentuk kerja sama antar teman sebaya. Komunikasi antar siswa akan terbangun, hal ini juga akan melatih mereka dalam menghargai pendapat siswa lain. Pembelajaran juga tidak langsung searah, karena ada transfer ilmu dari guru ke siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Siswa juga tidak akan bosan, karena tidak terus menerus ada di tempat duduknya. Hal ini dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa.<sup>28</sup>

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>29</sup> Dalam hal itu evaluasi menggunakan model penilaian berbasis kelas seperti model test berupa uraian dan pilihan ganda, juga melalui

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Khabib Nur Maulana S.Pd selaku guru wali kelas V MI Roudhotul Muhtadin pada tanggal 5 september 2019 pukul 10.30 WIB

<sup>29</sup> Mujiono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 200.

tugas-tugas. Dalam kurikulum 2013 nilai tugas sama dengan test dan ulangan, sehingga apabila nilai ulangannya kurang dari KKM, namun nilai tugasnya baik maka itu akan membantu siswa. Terkait dengan evaluasi bapak Khabib Nur Maulana S.Pd dalam penerapan strategi *index card match* terhadap peserta didik rata-rata sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 70 untuk mata pelajaran matematika. Tetapi juga ada sebagian kecil siswa yang nilainya dalam mengikuti mata pelajaran matematika kurang memenuhi standar. Dengan KKM diatas rata-rata menunjukkan siswa mampu memahami materi yang tersampaikan guru dan dapat mengembangkan pola pikir siswa. Ditinjau dari segi penilaian kompetensi pengetahuan, antara lain: tes tertulis, tes lisan dan penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas.

Sesuai dengan teori dalam buku strategi belajar mengajar karya Hamdani, M.A menyatakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.<sup>30</sup> Ketuntasan belajar harus menjadi fokus dalam perancangan materi yang harus dicakup setiap kali guru melakukan penilaian. Jika suatu kemampuan belum dikuasai siswa, penilaian harus terus dilakukan untuk mengetahui apakah semua atau sebagian besar siswa telah menguasai kemampuan tersebut.

Salah satu tujuan diterapkan strategi *index card match* pada peserta didik ini agar mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar, dapat menumbuhkan daya kreatifitas seperti belajar sambil bermain dalam proses pembelajaran, melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok, Siswa akan lebih semangat serta antusias dalam belajarnya lebih cermat, mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran.

---

<sup>30</sup> Hamdani M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 303.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan strategi *index card match* dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal dan dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran serta diharapkan siswa lebih mudah dan memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian suasana kelas akan lebih hidup, menyenangkan, dan menyemangati siswa untuk selalu belajar.<sup>31</sup>

## **2. Data Hasil Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi *Index Card Match* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara**

Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* banyak faktor-faktor pendukung pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *index card match* di kelas V di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo Welahan Jepara yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat membantu pendidikan menjadi maju dan berhasil dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun faktor yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match*, berasal dari guru itu sendiri yang persiapan guru dan kematangan dalam menguasai materi, antusias siswa terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian, juga berasal dari sumber belajar yaitu buku paket matematika dan LKS. Ini menunjukkan sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan yang akan

---

<sup>31</sup> Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas V di MI Roudlotul Muhtadin Ketilengsingolelo, Tanggal 5 September 2019

diajarkan sekaligus bahan-bahan yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Guru juga membuat perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan kualitas belajar menhajar yang dipelajari. Sebab, bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Apabila guru sendiri mengetahui dengan jelas inti pelajaran yang akan disampaikan, guru akan lebih mudah menjelaskan dan lebih mudah menjawab ketika siswa yang bertanya.

Hal tersebut sesuai teori dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa:<sup>32</sup>

Untuk mencapai kompetensi profesional, guru harus mampu melaksanakan hal-hal berikut:

1. Menguasai bahan atau materi pelajaran.
2. Mengelola Program dan proses pembelajaran.
3. Mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif.
4. Menggunakan media dan sumber belajar.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan, seperti psikologi, administrasi pendidikan, dan ilmu pendidikan.
6. Mengelola interaksi/proses belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran/pengajaran.
8. Mengenal serta melaksanakan fungsi serta program bimbingan dan konseling/penyuluhan.
9. Mengenal serta melaksanakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran/pengajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan pada teori, guru dituntut untuk harus memiliki kompetensi profesional. Guru harus bisa menjadikan pembelajaran dikelas menjadi menarik dan tidak membosankan antara lain dengan menguasai bahan dan materi pelajaran,

---

<sup>32</sup> A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 164–179.

mengelola program dan proses pembelajaran, mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien serta produktif, dan menggunakan media dan sumber belajar dengan baik. Dengan dukungan profesionalisme guru dalam mengajar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dengan strategi *index card match*. Ini berarti pembelajaran yang dilakukan efektif, bisa menghasilkan belajar yang maksimal, pemahaman siswa tinggi, dan tujuan pembelajaran tercapai.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak atau kurang terwujud dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *index card match* masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut seperti kondisi siswa saat menerima pelajaran ramai sendiri, ada siswa yang terlihat kesulitan menghitung jawabannya diberi waktu untuk bertanya kepada temannya dalam mengerjakan. Jumlah waktu yang disediakan untuk mata pelajaran matematika tidak sebanding dengan jumlah materi yang ada dalam kurikulum.

Berdasarkan paparan diatas, faktor yang menghambat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *index card match* memang banyak sekali, namun guru harus bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Sebab guru disini dalam kegiatan belajar mengajar merupakan pemimpin lancarnya kegiatan tersebut. Apabila kegiatan belajar mengajar dipimpin dengan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Begitu juga dengan siswa, apabila siswa memang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu pasti akan melakukan yang terbaik buat dirinya sendiri baik dari aktif mengikuti belajar di kelas maupun belajar diluar kelas.

Sedangkan solusinya terkait dengan waktu pembelajaran yang hanya 3 x 35 menit solusinya yaitu kekurangan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran, dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang dengan cara menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang berbeda. Untuk siswa yang terlihat kesulitan menghitung jawabannya diberi waktu untuk bertanya kepada temannya dalam mengerjakan. Kemudian untuk siswa yang ramai sendiri, solusinya pertama hanya menegurnya jika nanti diulangi kembali baru bisa berikan sebuah *punishment*, tetapi hukuman ini tidak memberatkan siswa misalnya hukuman yang diberikan yaitu siswa disuruh untuk mengerjakan soal di papantulis.

